



**KEDAULATAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL
(TELAAH KRITIS BERDASARKAN KONSEP “MANUSIA KULIT HITAM
DAN BAHASA” MENURUT FRANTZ FANON)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOSEF MARIO AMBASAN

NPM: 19.75.6720

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Yosef Mario Ambasan
2. NPM : 19.75.6720
3. Judul : Kedaulatan Bahasa Indonesia di Era Digital (Telaah Kritis Berdasarkan Konsep “Manusia Kulit Hitam dan Bahasa” Menurut Frantz Fanon)

4. Pembimbing:

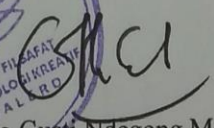
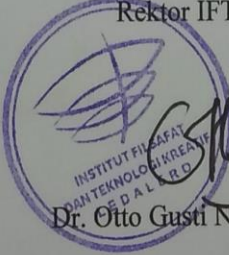
1. Maria Florentina Rumba, S.Kom., M.T. :.....
(Penanggung Jawab)
2. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K. :.....
3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M. Th., Lic. :.....

5. Tanggal diterima : 15 September 2022

6. Mengesahkan :
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

Selasa, 16 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Nugeng Madung

DEWAN PENGUJI

1. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K.

[Signature]
:.....

2. Maria Florentina Rumba, S.Kom., M.T.

[Signature]
:.....

3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M. Th. Lic

[Signature]
:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Mario Ambasan

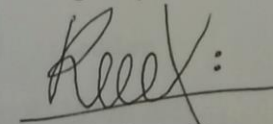
NPM : 19.75.6720

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Mei 2023

Yang menyatakan



Yosef Mario Ambasan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Mario Ambasan

NPM : 19.75.6720

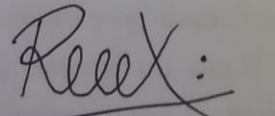
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Kedaulatan Bahasa Indonesia di Era Digital (Telaah Kritis Berdasarkan Konsep “Manusia Kulit Hitam dan Bahasa” Menurut Frantz Fanon)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 16 Mei 2023

Yang menyatakan


Yosef Mario Ambasan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, pada tempat yang paling istimewa, penulis panjatkan ke hadirat Tuhan, Sang Empunya Kebenaran, yang atas cinta dan tuntunan-Nya, sebuah proyek akademis bernama skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Skripsi ini secara utuh berisikan penelitian yang penulis lakukan terhadap upaya luhur menjaga dan merawat kedaulatan bahasa Indonesia. Bahwasanya, sebagai identitas bangsa Indonesia, bahasa Indonesia patut dijaga dan dirawat kedaulatannya di tengah pentas persaingan global. Secara holistik, semangat untuk menjaga dan merawat kedaulatan bahasa Indonesia dijiwai oleh Frantz Fanon, seorang filsuf dan cendekiawan Kulit Hitam yang cukup moncer dalam kajian pascakolonialisme. Fanon tidak berbicara tentang bahasa Indonesia. Namun, melalui konsepnya "*Manusia Kulit Hitam dan Bahasa*" Fanon telah berhasil memprovokasi penulis untuk kritis terhadap segala perubahan zaman dan bangga dengan identitas nasional yang penulis miliki yakni, bahasa Indonesia. Fanon boleh mati, tetapi ide dan gagasan-gagasannya tidak mati. Tugas para pembelajar pascakolonialisme adalah berani memprovokasi umat manusia untuk bangga dengan kelokalannya tanpa perlu menjadikan dunia Barat pun orang lain sebagai standar. Semua manusia harus berdiri di atas kaki sendiri tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain.

Proses panjang pengerjaan proyek akademis ini, tentu saja tidak akan menemukan titik pangkalnya apabila tidak mendapat dukungan dari pelbagai pihak. Penulis menyadari bahwa ada begitu banyak ungkapan terima kasih yang perlu diberikan. Pertama-tama, penulis berterima kasih kepada IFTK Ledalero, rumah belajar yang begitu kondusif bagi lahirnya ide-ide brilian. Kedua, kepada rumah tercinta, Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang dengan segala keterbukaannya membuat penulis lahir kembali sebagai manusia baru. Jika IFTK Ledalero adalah rumah belajar yang kondusif, maka Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero adalah rumah kontemplasi yang teduh dari hingar bingar dunia dewasa ini. Kontemplasi yang sungguh akan ide-ide pada bangku kuliah akhirnya memampukan penulis untuk bertahan dalam hidup. Terima kasih kepada Pater Amandus Seran Klau, S.Fil., M.I.K. yang begitu antusias sejak pertama kali penulis memintanya sebagai

pembimbing, yang begitu telaten, kritis dan terus merangsang penulis untuk terus berpikir. Terima kasih berikut penulis alamatkan kepada Maria Florentina Rumba, S.Kom., M.T. yang bersedia membaca, mengoreksi, dan meruncingkan pemahaman penulis lewat beberapa pertanyaan selama ujian, juga kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M. Th., Lic. yang turut mengesahkan hasil penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih untuk motivasi dan bantuan dari saudara Manek Tatu dan John Ficher, Fried Dare, Theos Seran, Ruben Bau, Miki Moruk, Rano Luku, Richard Teme, Loys Adiman, Aped Tabe, Paskal Mau Pellu, Komunitas Lorosae, Serikat Jurnalis untuk Keberagaman, dan Komunitas Menulis di Koran dan Diskusi Filsafat Ledalero.

Terima kasih berikutnya, penulis haturkan kepada kelima adik tercinta, Risa, Jo, Dea, Alvin dan Nia serta segenap keluarga besar Ambasan-Nabu di Timor. Terima kasih untuk cinta yang tulus dari Bapa Maximus Ambasan dan Mama Aquilina Nabu karena telah menghadirkan penulis di tengah dunia. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Penelitian yang dirampungkan dalam skripsi ini tentu saja belumlah selesai. Masih ada begitu banyak hal yang perlu ditambahkan, dikurangi, diperdebatkan, atau malah dieliminasi. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan diskusi lanjutan, sangat diharapkan oleh penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kita semua, khususnya bagi para pembelajar pascakolonialisme. Semoga setiap negara dan pribadi dapat berdiri sendiri, setara dan tanpa adanya sikap saling menguasai.

Ledalero, 26 Maret 2023

Penulis

ABSTRAK

Yosef Mario Ambasan. 19.75. 6720. *Kedaulatan Bahasa Indonesia di Era Digital (Telaah Kritis Berdasarkan Konsep “Manusia Kulit Hitam dan Bahasa” Menurut Frantz Fanon)*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kedaulatan bahasa Indonesia di era digital, (2) mendeskripsikan pengaruh teknologi digital terhadap kedaulatan bahasa Indonesia, (3) menjelaskan relevansi pemikiran Frantz Fanon tentang konsep “*Manusia Kulit Hitam dan Bahasa*” terhadap kedaulatan bahasa Indonesia.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif lewat studi kepustakaan. Melalui metode ini, penulis membaca dan menganalisis secara lebih mendalam problem kedaulatan bahasa Indonesia di era digital dan konsep “*Manusia Kulit Hitam dan Bahasa*” menurut Frantz Fanon, yang selanjutnya digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Frantz Fanon adalah cendekiawan dan tokoh yang sangat berpengaruh dalam bidang studi pascakolonial, studi budaya, dan teori ras kritis. Dalam konsepnya tentang “*Manusia Kulit Hitam dan Bahasa*”, Fanon secara utuh mengkritik masyarakat Martinique yang enggan menggunakan bahasa lokalnya tetapi malah menggunakan bahasa Prancis sebagai representasi produk penjajah dan mencampuradukkan bahasa lokal Martinique dengan idiom-idiom tertentu dalam percakapannya agar terlihat setara dengan bangsa penjajah. Menurut Fanon, akar dari kesalahan tersebut berasal dari problem struktural dan psikologis, yang kemudian disebutnya sebagai mentalitas inferior. Fenomena yang sama pun ditemukan pada masyarakat Indonesia. Ketika dunia memasuki era digital, banyak hal mengalami perubahan. Sebagai sebuah identitas, bahasa Indonesia kerap diguncang kedaulatannya. Fakta menunjukkan bahwa masih begitu banyak masyarakat Indonesia yang mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, enggan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta masih banyak lagi.

Bertolak dari unsur fundamental di atas, dapat dikemukakan beberapa sumbangan konsep “*Manusia Kulit Hitam dan Bahasa*” terhadap kedaulatan bahasa Indonesia di era digital sebagai berikut: (1) meningkatkan rasa percaya diri para penutur bahasa Indonesia, (2) menguatkan identitas kebangsaan, (3) mendekonstruksi pemahaman bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia, (4) menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Selanjutnya, proyek utama yang perlu digagas dan diwujudkan demi menjaga kedaulatan bahasa Indonesia di era digital ialah menjadikan Indonesia sebagai negara yang produktif. Sebab, kedaulatan dalam bidang apa pun termasuk bahasa, hanya akan terjaga dan terawat dengan baik apabila Indonesia berani tampil sebagai negara yang produktif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Era digital, Frantz Fanon, Manusia Kulit Hitam dan Bahasa.

ABSTRACT

Yosef Mario Ambasan. 19.75. 6720. *The Sovereignty of Indonesian Language in the Digital Age (Critical Study Based on the Concept of "The Negro and Language" by Frantz Fanon)*. Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This thesis aims to: (1) describe the sovereignty of the Indonesian language in the digital era, (2) describe the influence of digital technology on the sovereignty of the Indonesian language, (3) explain the relevance of Frantz Fanon's thoughts about the concept of "*The Negro and Language*" to the sovereignty of the Indonesian language.

The author uses a qualitative description method through literature studies to complete this thesis. Through this method, the author reads and analyzes comprehensively the problem of Indonesian language sovereignty in the digital era and the concept of "*The Negro and Language*" by Frantz Fanon, which is then used in writing this scientific work. Frantz Fanon is a scholar and highly influential figure in the fields of postcolonial studies, cultural studies, and critical race theory. In his concept of "*The Negro and Language*", Fanon thoroughly criticizes the people of Martinique who are reluctant to use their local language but instead, use French as a representation of colonial products and mix up the local Martinique language with certain idioms in their conversations to make them appear equal to the colonizing nation. According to Fanon, the root of this issue is the structural and psychological problems, which he later addressed as an inferior mentality. The same issue is also found in Indonesian society. As the world enters into the digital era, many things change. As an identity, the sovereignty of the Indonesian language is often interfered with. There are still so many Indonesians who mix up their language with English and they are very reluctant to use the proper Indonesian language.

Based on the fundamental elements above, the author explains several contributions from the concept of "*The Negro and Language*" to Indonesian language sovereignty in the digital era as follows: (1) to increase the self-confidence of Indonesian speakers, (2) to strengthen national identity, (3) to deconstruct the Indonesians' understanding of their language, (4) internationalize the Indonesian language. Furthermore, the main project that needs to be initiated and realized in maintaining the sovereignty of the Indonesian language in the digital era is to make Indonesia a productive country. This is because sovereignty in any field, including language, will only be maintained properly if Indonesia dares to be a productive country.

Keywords: Indonesian Language, Digital Age, Frantz Fanon, The Negro, and Language.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN	8
1.3 TUJUAN PENULISAN	8
1.4 METODE PENULISAN.....	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Membedah Penelitian-penelitian Sebelumnya.....	10
2.2.1 Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi	13
2.2.2 Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era Globalisasi	16
2.2.3 Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid-19	17

2.2.4 Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan	20
2.2.5 Pengajaran Bahasa Asing Peng-“indo”-an atau Pencerahan Bangsa?.....	22
2.3 Catatan Kritis	24

BAB III MENGENAL BAHASA INDONESIA DAN ERA DIGITAL 26

3.1 Bahasa Indonesia	26
3.1.1 Pengantar	26
3.1.2 Pengertian Bahasa	26
3.1.3 Sejarah Bahasa Indonesia	28
3.1.4 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia	35
3.1.4.1 Kedudukan Bahasa Indonesia	35
3.1.4.2 Fungsi Bahasa Indonesia	35
3.1.5 Ragam-ragam Bahasa Indonesia	36
3.1.5.1 Ragam Bahasa Berdasarkan Sasarannya.....	37
3.1.5.2 Ragam Bahasa Berdasarkan Bidang Wacana	37
3.1.5.3 Ragam Bahasa dari Sudut Pendidikan	37
3.1.6 Sejarah Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia	39
3.1.6.1 Ejaan Van Ophuijen	39
3.1.6.2 Ejaan Soewandi	39
3.1.6.3 Ejaan Melindo	40
3.1.6.4 Ejaan yang Disempurnakan	41
3.1.6.5 Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	42
3.1.6 Sifat-sifat Bahasa Indonesia	43
3.1.7 Sifat Bahasa Manusia	43
3.1.7.1 Bahasa Bersifat Sistematis	43
3.1.7.2 Bahasa Bersifat Arbitrer	44
3.1.7.3 Bahasa Bersifat Ujaran	44
3.1.7.4 Bahasa Bersifat Manusiawi	44

3.1.7.5 Bahasa Bersifat Komunikatif	45
3.1.7.6 Bahasa Bersifat Dinamis	45
3.1.7.7 Bahasa Itu Beragam	45
3.2 Era Digital	46
3.2.1 Pengantar	46
3.2.2 Pengertian Era Digital	46
3.2.3 Perkembangan Era Digital	48
3.2.4 Dampak Era Digital	49
3.2.4.1 Dampak Positif	50
3.2.4.2 Dampak Negatif	51
3.2.5 Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kedaulatan Bahasa Indonesia.....	54
3.2.6 Bahasa Indonesia dalam Pusaran Era Digital	55

**BAB IV MEMBACA KEDAULATAN BAHASA INDONESIA DI
ERA DIGITAL DALAM TERANG KONSEP “MANUSIA
KULIT HITAM DAN BAHASA”**

MENURUT FRANTZ FANON	57
4.1 Frantz Fanon dan Kompleksitas Pemikirannya	57
4.1.1 Biografi Singkat Frantz Fanon	57
4.1.2 Karya-karya Frantz Fanon	61
4.1.3 Tokoh-tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Frantz Fanon	63
4.1.4 Metodologi Frantz Fanon.....	65
4.1.4.1 <i>I do not Come with Timeless Truths</i>	65
4.1.4.2 <i>The Architecture of This Book is Rooted in the Temporal</i>	66
4.1.4.2 <i>My Observations and My Conclusions are only for the Antilles</i>	67
4.1.5 Ideologi Frantz Fanon	67
4.1.5.1 Konstruktivisme	67
4.1.5.2 Manusia Terjajah sebagai Subjek	68
4.1.5.3 Multidisipliner	69

4.1.5.4 Pembebasan sebagai Tujuan	69
4.1.5.5 Sosiogenesis Problem Kemanusiaan	70
4.2 Konsep “ <i>Manusia Kulit Hitam dan Bahasa</i> ” Menurut Frantz Fanon	71
4.3 Problem Struktural dan Psikologis sebagai Tantangan Kedaulatan Bahasa Indonesia	74
4.4 Relevansi Konsep “ <i>Manusia Kulit Hitam dan Bahasa</i> ” terhadap Kedaulatan Bahasa Indonesia.....	78
4.4.1 Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	80
4.4.2 Penguatan Identitas Kebangasaan	82
4.4.3 Dekonstruksi Pemahaman Bangsa Indonesia terhadap Bahasa Indonesia	84
4.4.4 Internasionalisasi Bahasa Indonesia	86
4.5 Catatan Kritis	88
 BAB V PENUTUP.....	92
5.1 KESIMPULAN	92
5.2 SARAN	94
 DAFTAR PUSTAKA	97